

Keanekaragaman Jamur Makroskopis di Kawasan Hutan Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah

Desimaria Panjaitan ^{1,*}, Vinsen Willi Wardhana ¹, Santi Dwi Febiolasari ¹

¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam; Universitas Palangka Raya; Jl. Yos Sudarso Kalimantan Tengah, 3227111; e-mail: dmpanjaitan@mipa.upr.ac.id, vwardhana@mipa.upr.ac.id, santifebiolasari0@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: dmpanjaitan@mipa.upr.ac.id

Submitted: 22/04/2022; Revised: 27/04/2022; Accepted: 13/05/2022; Published: 27/05/2022

Abstract

Macroscopic fungi comprise a very diverse group of heterotrophic and mostly saprophytic organisms. This research purpose was to identify the diversity of macroscopic fungi from the forest of University of Palangka Raya. The fungi samples were collected from May until June 2021 using purposive sampling method. The samples were identified based on macroscopic characters such as the form of fruiting bodies, lamellae, cap shape and colours. There were 18 species of Basidiomycota which consist of 9 famili and 12 genera. The species were identified as Agrocybe sp., Auricularia sp.1, Auricularia sp.2, Collybia sp., Dacryopinax spathularia, Ganoderma sp.1, Ganoderma sp.2, Ganoderma sp.3, Hygrocybe sp., Marasmiellus sp., Mycena sp.1, Mycena sp.2, Pycnoporus sanguineus, Schizophyllum commune, Trametes sp.1, Trametes sp.2, Trametes sp.3, and Tyromyces sp. Descriptions of each species were provided.

Keywords: Biodiversity, Fungi, Macroscopic

Abstrak

Jamur makroskopis adalah makhluk hidup heterotrof yang sangat beragam dan kebanyakan adalah saprofit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman jenis jamur makroskopis di kawasan hutan Universitas Palangka Raya. Sampel jamur dikoleksi pada bulan Mei hingga Juni 2021 menggunakan metode *purposive sampling*. Identifikasi jamur dilakukan berdasarkan karakter morfologi seperti bentuk tubuh buah, lamela, bentuk dan warna tudung jamur. Hasil penelitian diperoleh ada 18 spesies jamur makroskopis Basidiomycota yang terdiri dari 9 suku dan 12 marga. Spesies yang berhasil diidentifikasi tersebut adalah *Agrocybe* sp., *Auricularia* sp.1, *Auricularia* sp.2, *Collybia* sp., *Dacryopinax spathularia*, *Ganoderma* sp.1, *Ganoderma* sp.2, *Ganoderma* sp.3, *Hygrocybe* sp., *Marasmiellus* sp., *Mycena* sp.1, *Mycena* sp.2, *Pycnoporus sanguineus*, *Schizophyllum commune*, *Trametes* sp.1, *Trametes* sp.2, *Trametes* sp.3, dan *Tyromyces* sp. Deskripsi masing-masing spesies dicantumkan.

Kata kunci: Biodiversitas, Fungi, Makroskopis

1. Pendahuluan

Jamur adalah organisme eukariotik, heterotrof, umumnya berdinding sel kitin, bereproduksi dengan spora, serta dapat hidup pada berbagai habitat (Retnowati et al., 2019). Kemampuan jamur mengkolonisasi berbagai habitat erat kaitannya dengan berbagai mekanisme hidup yang dimilikinya seperti sebagai parasit, endofit, dan saprofit. Jamur beragam bentuk ukurannya mulai dari yang berukuran renik hingga makroskopis yang didominasi oleh kelompok *Basidiomycota* dan *Ascomycota*.

Penelitian mengenai keanekaragaman jamur makroskopis telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia di antaranya seperti di Aceh (Wibowo et al., 2021), Pulau Bangka (Lingga et al., 2021), Jawa (Putra et al., 2019, Wati et al., 2019), Sulawesi (Hasan et al., 2022) dan Kalimantan (Annissa et al., 2017, Setiorini et al., 2018). Akan tetapi, penelitian eksplorasi kehati salah satunya mengenai jamur makroskopis di Pulau Kalimantan masih sangat minim hal ini berkaitan dengan rendahnya pula jumlah peneliti dan kegiatan penelitian yang dilakukan dibandingkan di daerah lainnya di Indonesia (Retnowati et al., 2019). Oleh sebab itu penelitian eksplorasi masih perlu terus dilakukan agar dapat menyingkapkan aneka jenis jamur beserta potensi yang dimilikinya sebelum tergerus dengan kerusakan habitat yang terjadi secara masif.

Universitas Palangka Raya di Kalimantan Tengah adalah perguruan tinggi negeri pertama dan tertua di Kalimantan Tengah. Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengkaji mengenai keanekaragaman jamur makroskopis di kawasan Universitas Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan data awal keanekaragaman jamur di kawasan Universitas Palangka Raya sehingga kedepannya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perkuliahan atau pun praktikum yang berkaitan dengan seluk beluk kehidupan jamur seperti Mikologi.

2. Metode Penelitian

Sampel jamur di sekitar kawasan hutan Universitas Palangka Raya dikoleksi menggunakan metode jelajah pada bulan Mei hingga Juni 2021. Tubuh buah jamur yang ditemukan didokumentasi menggunakan kamera digital kemudian diambil dan dikeringkan untuk dibuat spesimen herbariumnya. Identifikasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara makroskopis. Pengamatan makroskopis meliputi beberapa karakter antara lain bentuk dan ukuran tubuh buah, ada tidaknya pori atau lamella, cincin, warna tubuh buah sebelum dan sesudah dilukai, bentuk dan warna spora. Preservasi basah dilakukan dengan memasukkan sampel jamur ke dalam botol kaca berisi larutan alkohol 70% hingga terendam sempurna. Spesimen herbarium dilakukan dengan mengeringkan tubuh buah jamur menggunakan oven selama 3-4 jam pada suhu 40-60° C.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Identifikasi Jamur Makroskopis

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 18 jamur makroskopis yang berhasil dikoleksi di hutan kampus Universitas Palangka Raya. Tabel 1 menunjukkan daftar spesies jamur yang dikoleksi beserta informasi mengenai hasil identifikasi dan substrat hidupnya. Seluruh jamur yang ditemukan pada penelitian ini merupakan jamur sejati dan termasuk ke dalam divisi *Basidiomycota*. Hampir seluruh spesies yang dikoleksi merupakan jamur dari kelas *Agaricomycetes* sedangkan hanya satu spesies berasal dari kelas *Dacrymycetes* yaitu *Dacryopinax spathularia*. *Agaricomycetes* adalah kelas paling besar pada kelompok jamur *Basidiomycota* yang mencakup jamur dengan karakter yang sangat beragam baik dari segi

ukuran maupun bentuk. Pada penelitian ini, jamur *Agaricomycetes* yang ditemukan berasal dari 9 famili yaitu *Polyporaceae* (5 spesies), *Ganodermataceae* (3 spesies), *Strophariaceae* (1 spesies), *Auriculariaceae* (2 spesies), *Omphalotaceae* (1 spesies), *Hygrophoraceae* (1 spesies), *Marasmiaceae* (1 spesies), *Mycenaceae* (2 spesies), dan *Schizophyllaceae* (1 spesies).

Tabel 1. Daftar Spesies Jamur Makroskopis Hasil Koleksi Kawasan Hutan Universitas Palangka Raya

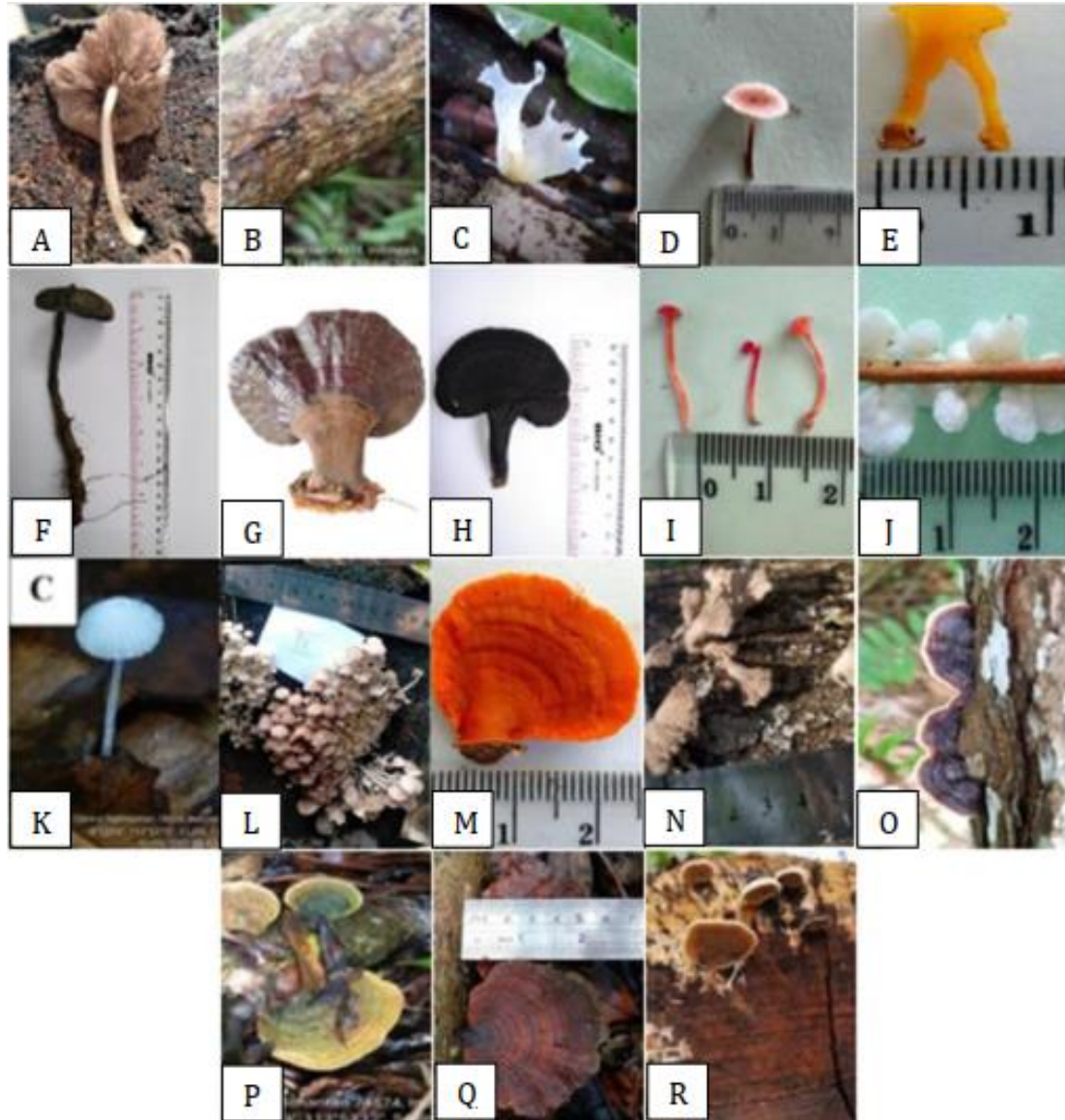
No.	Spesies	Struktur Tubuh Buah	Famili	Kelas
1	<i>Agrocybe</i> sp.	<i>Fleshy</i>	<i>Strophariaceae</i>	Agaricomycetes
2	<i>Auricularia</i> sp.1	<i>Jelly-like</i>	<i>Auriculariaceae</i>	Agaricomycetes
3	<i>Auricularia</i> sp.2	<i>Jelly-like</i>	<i>Auriculariaceae</i>	Agaricomycetes
4	<i>Collybia</i> sp.	<i>Fleshy</i>	<i>Omphalotaceae</i>	Agaricomycetes
5	<i>Dacryopinax spathularia</i>	<i>Jelly-like</i>	<i>Dacrymycetaceae</i>	Dacrymycetes
6	<i>Ganoderma</i> sp.1	<i>Woody</i>	<i>Ganodermataceae</i>	Agaricomycetes
7	<i>Ganoderma</i> sp.2	<i>Woody</i>	<i>Ganodermataceae</i>	Agaricomycetes
8	<i>Ganoderma</i> sp.3	<i>Woody</i>	<i>Ganodermataceae</i>	Agaricomycetes
9	<i>Hygrocybe</i> sp.	<i>Fleshy</i>	<i>Hygrophoraceae</i>	Agaricomycetes
10	<i>Marasmiellus</i> sp.	<i>Fleshy</i>	<i>Marasmiaceae</i>	Agaricomycetes
11	<i>Mycena</i> sp.1	<i>Fleshy</i>	<i>Mycenaceae</i>	Agaricomycetes
12	<i>Mycena</i> sp.2	<i>Fleshy</i>	<i>Mycenaceae</i>	Agaricomycetes
13	<i>Pycnoporus sanguineus</i>	<i>Woody</i>	<i>Polyporaceae</i>	Agaricomycetes
14	<i>Schizophyllum commune</i>	<i>Fleshy</i>	<i>Schizophyllaceae</i>	Agaricomycetes
15	<i>Trametes</i> sp.1	<i>Woody</i>	<i>Polyporaecae</i>	Agaricomycetes
16	<i>Trametes</i> sp.2	<i>Woody</i>	<i>Polyporaceae</i>	Agaricomycetes
17	<i>Trametes</i> sp.3	<i>Woody</i>	<i>Polyporaceae</i>	Agaricomycetes
18	<i>Tyromyces</i> sp.	<i>Woody</i>	<i>Polyporaceae</i>	Agaricomycetes

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Keterangan tabel= *fleshy*: struktur berdaging, *jelly-like*: lunak seperti jeli, *woody*: keras seperti kayu.

3.2 Deskripsi Jamur

Agrocybe sp. Jamur tumbuh berkelompok, saprofit pada batang pohon yang membusuk, koloni berkumpul tumpang tindih, berwarna kecokelatan, tudung berdiameter 2-3 cm, konveks cenderung rata dengan pinggiran terkadang terangkat ke atas, permukaan lembab hingga kering dengan tepian beraturan, tudung cokelat hingga cokelat kehitaman, bagian bawah tudung berlamela, cokelat keputihan, batang lurus atau membengkok, cokelat hingga cokelat pucat dan mencapai tinggi 4-5 cm (Gambar 1A).



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Gambar 1. (A-R). Dokumentasi Keanekaragaman Jamur Makroskopis di Kawasan Hutan Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah. (A) *Agrocybe* sp. (B) *Auricularia* sp.1 (C) *Auricularia* sp.2 (D) *Collybia* sp. (E) *Dacryophinax spathularia* (F) *Ganoderma* sp.1 (G) *Ganoderma* sp.2 (H) *Ganoderma* sp.3 (I) *Hygrocybe* sp. (J) *Marasmiellus* sp. (K) *Mycena* sp.1 (L) *Mycena* sp.2 (M) *Pycnoporus sanguineus* (N) *Schizophyllum commune* (O) *Trametes* sp.1 (P) *Trametes* sp.2 (Q) *Trametes* sp.3, dan (R) *Tyromyces* sp

Auricularia sp.1 Habitus seperti jamur kuping (*jelly ear*), pada penelitian ini ditemukan secara alami saprofit pada batang pohon yang mati, jamur kuping umumnya tersebar luas pada berbagai daerah di belahan dunia. *Auricularia* sp. 1 hidup secara berkelompok dan menempel tanpa adanya batang (*stipe*). Tubuh buah bulat, oval, bergelombang atau berlipat bagian tengah maupun pinggirnya seperti kuping, pada beberapa spesimen tampak bentuknya tidak

beraturan, diameter 1,5-2 cm, tebal mencapai 0,5 cm, bagian permukaan licin, berwarna coklat muda hingga coklat tua kemerahan, tampak seperti jeli atau bergelatin (Gambar 1B).

Auricularia sp.2 Habitus *Auricularia* sp. 2 ditemukan sebagai saprofit pada serasah ranting pohon pada lantai hutan lokasi sampling. *Auricularia* sp. 2 ditemukan soliter dengan tubuh buah berwarna putih dan sedikit kecokelatan pada bagian pangkal yang tidak bertangkai. Tubuh buah tidak beraturan pada ujungnya membagi dua dengan tepian terangkat ke atas dan tidak merata (Gambar 1C).

Collybia sp. Saprofit tumbuh secara gregarious pada substrat berupa serasah daun atau pun ranting mati. Tubuh buah seperti payung dengan tudung berdiameter 10-13 mm, tinggi batang mencapai 10 mm, cenderung merata atau sedikit konveks dengan bagian tengah sedikit terdepresi, permukaan kering terkadang sedikit lembab, bagian tengah tudung coklat hingga coklat kemerahan muda dan menjadi putih ke bagian pinggirnya, pinggir tudung tidak beraturan, permukaan bawah berlamela berwarna putih. Jejak spora putih (Gambar 1D).

Dacryopinax spathularia Saprofit dan banyak ditemukan pada batang pohon yang mati, koloni berkelompok atau tersusun dalam barisan pada substrat hidupnya. Tubuh buah seperti kipas atau spatula berukuran tinggi 1-2 cm, kuning keoranye-an cerah hingga pucat dan permukaannya seperti gelatin atau jeli apabila disentuh (Gambar 1E).

Ganoderma sp.1 Saprofit pada lantai hutan di sekeliling serasah daun, soliter, tangkai tegak vertikal, sedikit membengkok di bagian atas, berkayu (*woody*), panjang tangkai mencapai 12 cm, tangkai coklat kehitaman hingga hitam, permukaan mengkilat dan bergelombang, tangkai berujung pada pinggiran tudung berkayu. Tudung berbentuk kipas, berkayu, dengan permukaan keras, sedikit mengkilat dengan tampak garis sentris semakin ke arah luar berwarna coklat kehitaman, pinggiran tidak merata atau sedikit bergelombang, diameter tudung mencapai 4,5 cm. Bagian bawah tudung berpori berwarna coklat dengan tepian berkayu berwarna coklat kehitaman (Gambar 1F).

Ganoderma sp.2 Saprofit pada pangkal batang pohon, soliter, tangkai pendek horizontal, tebal, dan semakin melebar membentuk tubuh buah. Tubuh buah berbentuk kipas, reniform, dengan permukaan keras berkayu, sedikit mengkilat dengan tampak garis sentris semakin ke arah luar berwarna coklat kehitaman yang lebih sempit dibandingkan *Ganoderma* sp.1, pinggiran tidak merata atau sedikit bergelombang, diameter tudung mencapai 11 cm. Bagian bawah tudung berpori coklat kehitaman (Gambar 1G).

Ganoderma sp.3 Saprofit pada pangkal batang pohon, soliter, tangkai pendek horizontal, tebal, dan sedikit semakin melebar membentuk tubuh buah. Tubuh buah berbentuk kipas, reniform, dengan permukaan keras berkayu, tidak mengkilat melainkan kusam, dan sedikit mengeriput, tampak garis sentris semakin ke arah luar berwarna coklat kehitaman, pinggiran tidak merata atau sedikit bergelombang, diameter tudung mencapai 8 cm. Bagian bawah tudung berpori coklat kehitaman (Gambar 1H).

Hygrocybe sp. Koloni pada substrat alami ditemukan berkelompok walaupun saling berpisah satu sama lain, saprofit pada serasah di lantai hutan, tangkai tegak sedikit

membengkok berwarna merah, tinggi tangkai mencapai 1,5 cm, pada ujung tangkai terdapat tudung yang sedikit konveks, diameter sangat kecil 2-3 mm, bagian atas tengah tudung sedikit tenggelam dan bagian pinggir tidak merata, merah hingga merah keoranye (Gambar 1I).

Marasmiellus sp. Saprofit pada serasah ranting kayu dan daun kering. Stipe sangat pendek dan lateral. Pileus putih, berbentuk bulat, *flabelliform*, dengan pinggiran tidak merata, dengan diameter umumnya kurang dari 1 cm (Gambar 1J).

Mycena sp.1 Saprofit pada serasah daun pada lantai hutan dan soliter. Tubuh buah memiliki tudung seperti lonceng, batang ramping tinggi 2 cm, berwarna putih, permukaan lembap dan semakin transparan ke bagian pinggirnya. Permukaan bawah berlamela berwarna putih. Jejak spora: putih (Gambar 1K).

Mycena sp.2 Saprofit pada batang pohon lapuk, bergerombol secara gregarious. Tubuh buah memiliki tudung seperti lonceng, batang ramping mencapai tinggi 10 cm, berwarna putih kecokelatan hingga cokelat, permukaan lembap. Permukaan bawah berlamela berwarna cokelat kelabu. Jejak spora: putih (Gambar 1L).

Pycnoporus sp. Saprofit pada erasah batang tumbuhan berkayu, terdistribusi luas di daerah tropis. Tubuh buah semisirkular hingga berbentuk seperti ginjal atau kipas, tebal mencapai 0,5 cm, permukaan atas seperti beludru dan semakin halus ke daerah pinggirnya, berwarna oranye kemerahan cerah hingga oranye menggelap saat bertambah usia, permukaan bawah berwarna oranye kemerahan cerah dan berpori, tidak memiliki stipe (Gambar 1M).

Schizophyllum commune Saprofit atau beberapa kadang parasit tersebar secara luas baik pada daerah tropis, subtropis atau pun temperate, Tubuh buah *pleurotoid*, kadang berbentuk *flabellate* atau tidak beraturan, tidak memiliki batang dan hidupnya menempel pada batang pohon atau serasah kayu, permukaan atas seperti bertepung kadang beludru atau sedikit berambut, putih, hingga putih keabu-abuan, permukaan bawah memiliki lamella yang terbelah atau terbagi menjadi dua. Jejak spora: putih (Gambar 1N).

Trametes sp.1 Saprofit pada batang pohon lapuk, berkelompok dalam baris, tidak bertangkai. Tubuh buah berbentuk kipas, atau tidak beraturan, permukaan keras berkayu, tidak mengkilat melainkan kusam, dan sedikit mengeriput, tampak pola garis sentris semakin ke arah luar berwarna cokelat kehitaman, pinggiran tidak merata atau sedikit bergelombang berwarna putih kecokelatan, diameter tudung 3-4 cm. Bagian bawah tudung berpori cokelat kehitaman (Gambar 1O).

Trametes sp.2 Saprofit pada batang pohon lapuk, berkelompok dalam baris atau saling berhadapan, tidak bertangkai. Tubuh buah berbentuk kipas, atau tidak beraturan, permukaan keras berkayu, tidak mengkilat melainkan kusam, dan sedikit mengeriput, tampak pola garis sentris semakin ke arah luar berwarna cokelat kehitaman, pinggiran tidak merata atau sedikit bergelombang berwarna cokelat kekuningan, diameter tudung 5-8 cm. Bagian bawah tudung berpori cokelat kekuningan (Gambar 1P).

Trametes sp.3 Saprofit pada batang pohon lapuk, berkelompok dalam baris horizontal, tidak bertangkai. Tubuh buah berbentuk kipas, atau tidak beraturan, permukaan keras berkayu,

tidak mengkilat melainkan kusam, tampak pola garis sentris semakin ke arah berselang seling cokelat muda dan cokelat tua, pinggiran tidak merata atau sedikit bergelombang, diameter tudung mencapai 8 cm. Bagian bawah tudung berpori cokelat kehitaman (Gambar 1Q).

Tyromyces sp. Saprofit pada batang pohon lapuk, berkelompok tersebar, tidak bertangkai. Tubuh buah berbentuk kipas, atau tidak beraturan, permukaan keras berkayu, tampak seperti bertepung, tampak pola garis sentris semakin ke arah luar berwarna putih kecokelatan pada bagian sentris dan menjadi putih ke bagian pinggir, pinggiran tidak merata atau sedikit bergelombang, diameter tudung 1,5-2 cm. Bagian bawah tudung berpori cokelat kekuningan (Gambar 1R).

3.3 Pembahasan

Kawasan hutan Universitas Palangka Raya didominasi oleh beraneka macam vegetasi tumbuhan diantaranya pteridofit (Sadono 2018), kantong semar (Rizki et al. 2021) dan pohon tumbuhan berbiji. Struktur tanah di lokasi penelitian adalah gambut kedalaman sedang dengan kondisi iklim cenderung panas.

Pada penelitian ini seluruh jamur yang ditemukan adalah dari kelompok jamur sejati *Basidiomycota* yang terdiri dari 9 famili, 12 marga, dan 18 spesies yang berbeda berdasarkan identifikasi karakter morfologi khususnya secara makroskopis. Terdapat 3 spesies yang dapat diidentifikasi hingga tingkat spesies yaitu *Dacryopinax spathularia*, *Pycnoporus sanguineus* dan *Schizophyllum commune*. Ketiga spesies tersebut memiliki karakter yang sangat khas dan memang hidup terdistribusi luas di berbagai habitat.

Jamur yang ditemukan pada penelitian ini cukup beragam berdasarkan strukturnya mulai dari yang berbentuk lunak seperti jeli (*jelly like fungus*), berdaging (*fleshy*), hingga yang berstruktur keras seperti kayu (*woody*). Jamur berkayu *Polyporaceae* cukup banyak ditemukan terutama dari genus *Trametes*. Penelitian lain yang dilakukan di daerah Indonesia juga banyak menemukan hal yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa jamur makroskopis bangsa Polyporales dan Agaricales paling dominan ditemukan di beberapa daerah di Indonesia (Retnowati et al. 2019). Hal ini mungkin erat kaitannya dengan peran jamur kayu sebagai pengurai atau dekomposer pada substrat tumbuhnya seperti batang kayu yang sudah lapuk.

Pada penelitian ini ditemukan tiga spesies jamur *Ganoderma* yaitu *Ganoderma* sp.1, *Ganoderma* sp.2 dan *Ganoderma* sp.3. *Ganoderma* adalah kelompok jamur yang dikenal memiliki manfaat dalam bidang farmasi karena kandungan kimianya yang dikenal berkhasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Berdasarkan karakter morfologinya, jamur *Ganoderma* sp.1 yang ditemukan pada penelitian ini sangat mirip dengan *Ganoderma sinense*. Walaupun demikian dibutuhkan identifikasi lanjut khususnya secara molekuler dikarenakan *G. sinense* memiliki plastisitas morfologi yang tinggi pada tingkat spesies. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh lingkungan hidupnya sehingga identifikasi secara morfologi seringkali kurang akurat (Hapuarachchi et al., 2019). Wu dan Dai (2005) menyatakan bahwa faktor penyebab karakter morfologi jenis *Ganoderma* sangat beragam disebabkan oleh pengaruh iklim, nutrisi, vegetasi, dan kondisi geografis dan tidak dikaitkan dengan materi genetik dari spesies tertentu.

Beberapa spesies jamur yang ditemukan dikenal dapat dikonsumsi misalnya seperti jamur grigit *Schizophyllum commune*. Jamur tersebut bersifat kosmopolit dan umumnya dikenal sebagai jamur perusak kayu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jamur tersebut juga dikenal dapat dikonsumsi di daerah lain di Indonesia misalnya seperti di Bengkulu (Darwis et al., 2011) dan Papua (Nurlita et al., 2021).

Jamur Agaricomycetes lainnya yang diketahui dapat dikonsumsi misalnya dari genus *Auricularia*. Saat ini jamur adalah salah satu sumber bahan pangan yang cukup populer di mata masyarakat global karena memiliki kandungan gizi yang tinggi khususnya protein, serat, vitamin, dan mineral. Sebagai tambahan jamur juga dikenal mengandung senyawa bioaktif baik yang bermanfaat dalam bidang pangan maupun kesehatan (Ho et al. 2020).

Pada penelitian ini juga ditemukan satu spesies jamur yang sebelumnya dikenal dapat dimanfaatkan sebagai zat warna yaitu *Pycnoporus sanguineus*. Berdasarkan ciri makroskopisnya, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diamati pada penelitian ini adalah *Pycnoporus sanguineus* dengan merujuk pada karakter morfologis pada penelitian yang dilakukan oleh Susan et al. (2021). Jamur *Pycnoporus* memiliki tubuh buah berwarna oranye terang yang membedakannya dengan *Trametes*. Warna oranye tersebut adalah hasil sintesis beberapa tipe pigmen diantaranya cinnabarin, cinnabarinic, tra-mesanguin, α -Aminophenoxazone dan Pycnoporin (Sullivan dan Henry, 1971, Téllez-Téllez et al., 2016).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan ada 18 jenis jamur makroskopis yang diperoleh dari sekitar kawasan Hutan Universitas Palangka Raya. Seluruh jamur yang ditemukan teridentifikasi dari kelompok Basidiomycota yang terdiri dari 2 kelas (*Agaricomycetes* dan *Dacrymycetes*), 9 famili (*Polyporaceae*, *Ganodermataceae*, *Striphariaceae*, *Auriculariaceae*, *Omphalotaceae*, *Hygrophoraceae*, *Marasmiaceae*, *Mycenaceae*, dan *Schizophyllaceae*) dan 12 marga. Penelitian lanjut perlu dilakukan di area lainnya untuk melengkapi data koleksi jamur di kawasan kampus Universitas Palangka Raya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada FMIPA Universitas Palangka Raya yang telah mendukung penelitian ini melalui dana hibah penelitian pada tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Annissa, I., Ekamawanti, H. A., & Wahdina. (2017). Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis di Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan Lestari* 5(4): 969-977.
- Darwis, W., Desnalianif, & Supriati, R. (2011). Inventarisasi Jamur yang dapat Dikonsumsi dan Beracun yang Terdapat di Hutan dan Sekitar Desa Tanjong Kemuning Kaur Bengkulu. *Konservasi Hayati* Vol. 7 (02): 1-8.

- Hapuarachchi, K., Karunarathna, S. C., McKenzie, E., Kakumyan, P. (2019). High Phenotypic Plasticity of *Ganoderma sinense* (*Ganodermataceae*, *Polyporales*) in China. *Asian Journal of Mycology* 2(1): 1-47.
- Hasan, A. M., Mardin, H., Alfiani, D., Syahri, I. L. M. Y., Panyilie, N. F., Iman, R., Lasangole, S., & Mardjun, S. F. (2022). Diversity of Macroscopic Fungi in the Lombongo Tourism Park Area Gorontalo Province. *Jurnal BioLink* 8(2): 152-158.
- Ho, L., Zulkifli, N. A., & Tan, T. (2020). Edible Mushroom: Nutritional Properties, Potential Nutraceutical Values, and Its Utilization in Food Product Development. *An Introduction to Mushroom*.
- Lingga, R., Dalimunthe, N. P., Afriyansyah, B., Irwanto, R., Henri, Januardi, E., Marinah, Safitri. (2021). Keanekaragaman Jamur Makroskopik di Hutan Wisata Desa Tiang Tarah Kabupaten Bangka. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi* 10(2): 181-200.
- Nurlita, A. I., Putra, I. P., & Ikhsan, M. (2021). Catatan Pemanfaatan *Schizophyllum commune* di Kampung Udapi Hilir, Papua Barat. *Integrated Lab Journal Vol* 09(01).
- Putra, I. P., Amelya, M. P., Nugraha, N. H., Zamia, H. Z. (2019). Notes of Some Macroscopic Fungi at IPB University Campus Forest: Diversity and Potency. *Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi* 12(2): 57-71.
- Retnowati, A., Rugayah, & Rahajoe, J. S. (2019). Status Keanekaragaman Hayati Indonesia Kekayaan Jenis Tumbuhan dan Jamur Indonesia: LIPI Press.
- Sadono, Agus. (2018). Keanekaragaman jenis (species) Tumbuhan Paku di Area Kampus UPR Palangka Raya. *Jurnal Hutan Tropika* 13 (2): 63-76.
- Setiorini, J. I., Astiani, D., Artuti, H. (2018). Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis dan Karakter Tempat Tumbuhnya pada Hutan Rawa Gambut Sekunder di Desa Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari* 6(1):158-164.
- Sullivan, G. & Henry, E. D. (1971). Occurrence and distribution of phenoxazinone pigments in the genus *Pycnopus*. *J Pharmaceutical Sci* 60:1097–1098. <https://doi.org/10.1002/jps.2600600725>.
- Susan, D., Fastanti, F. S., Sutkino, S., Supriyanti, Y., Robiah, Y., Ariasari, N. (2021). The Genus *Pycnopus* in Indonesia. *Floribunda Vol* 6 (7).
- Rizki, M., Wardhana, V. W., Mawardin, Sunariyati, S. (2021). Diversity of Semar Pockets (*Nepenthes* sp.) at Palangka Raya University. *Bioeduscience* 5(2): 159-165.
- Télliez-Télliez, M., Villegas, E., Rodríguez, A., Acosta-Urdapilleta, M. L., O'Donovan, A., & Diaz-Godínez, G. (2016). Fungi of *Pycnopus*: morphological and molecular identification, worldwide distribution and biotechnological potential. *Mycosphere Essay* 11: 1–26. <https://doi.org/10.5943/mycosphere/si/3b/3>.
- Wati, R., Noverita, Setia, T. M. (2019) Keanekaragaman Jamur Makroskopis di Beberapa Habitat Kawasan Taman Nasional Baluran. *Al Kaunyah* 12(2):171-180.
- Wibowo, S. G., Martina, V., & Fadhlani. (2021). Eksplorasi dan Identifikasi Jenis Jamur Tingkat Tinggi di Kawasan Hutan Lindung Kota Langsa. *Jurnal Biologica Samudra* 3(1): 1-13.

Wu, X. L., & Dai, Y. C. (2005). Coloured illustrations of *Ganodermataceae* of China. Science Press.